

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Hipertensi Dan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Warga Desa Dibal Kabupaten Boyolali

¹ M. Luthfi Abdul Ghaffar, ²Anggita Mutia Fajriati, ³Ega Brilian Tahta Legawa, ⁴Lia Kusuma, ⁵Linda Hafsa, ⁶Meila Nur Maysaroh, ⁷Puspita Handiana, ⁸Nisariati, ⁹Zenitha Nururriski Fauzia, ¹⁰Rezania Asyifiradayati, ¹¹Ambarwati
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Jl. A. Yani Mendungan, Pabelan Kartasura Sukoharjo
email: rezania.asyifiradayati@ums.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah mencapai 140/90mmHg. Data kesehatan Puskesmas Ngemplak 2020 diketahui bahwa cakupan penemuan hipertensi sebanyak 16% yaitu sebanyak 1.085 kasus. Upaya pencegahan hipertensi dan memaksimalkan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Dibal Kabupaten Boyolali merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan dimulai dengan analisis situasi yang ada di Desa Dibal, lalu menentukan prioritas masalah kesehatan dengan menggunakan metode *PAHO (Pan American Health Organization)*, setelah menentukan prioritas masalah didapati bahwa masalah hipertensi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan masalah krusial di Desa Dibal untuk diatasi. Penyelesaian masalah dilakukan dengan melakukan intervensi berupa pemberian media berupa video dan poster terkait hipertensi dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan via grup *WhatsApp*. Hasil dari pemberian intervensi adalah adanya peningkatan pengetahuan warga Desa Dibal sebanyak 0,2% .). Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan program intervensi yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

Kata Kunci : Hipertensi, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Media Kesehatan.

Abstract

Hypertension is a condition where the blood pressure reaches 140 / 90mmHg. Health data of the Ngemplak Public Health Center 2020, it is known that the coverage of the discovery of hypertension was 16%, namely 1,085 cases. The efforts to prevent hypertension and maximize the use of health service facilities in Dibal Village, Boyolali Regency are a form of community service activities carried out by the Public Health Study Program, Faculty of Health of Muhammadiyah University of Surakarta. The activity began with an analysis of the situation in Dibal Village, then determining the priority of health problems using the *PAHO (Pan American Health Organization)* method. After determining the priority of the problem, it was found that the problem of hypertension and utilization of health services were crucial problems in Dibal Village to be overcome. Problem solving is done by intervening in the form of providing media in the form of videos and posters related to hypertension and the use of health service facilities via the *WhatsApp* group. The result of the intervention was an increase in the knowledge of the residents of Dibal Village as much as 0.2% .). This shows the success of an intervention program that is easily accepted and understood by the community.

Keywords: Hypertension, Utilization of Health Services, Health Media.

1. Pendahuluan

Zaman reformasi saat ini, kata perubahan menjadi kata yang sering disarankan baik untuk individu ataupun oleh anggota kelompok masyarakat lainnya. Tuntutan perubahan sering ditunjukkan kepada aparatur birokrasi menyangkut pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat. Rendahnya mutu pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur menjadi citra buruk pemerintah di tengah masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada pelanggan, kebutuhan serta harapan. Namun faktanya pada beberapa daerah masih banyak dijumpai pelayanan kesehatan yang masih dibawah standar.

Pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data kesehatan Puskesmas Ngemplak 2020 diketahui bahwa cakupan penemuan hipertensi sebanyak 16%, cakupan penemuan ISPA 14%, cakupan myalgia 21%, cakupan penemuan penderita maag 19%, penderita hipertensi sebanyak 1.085 kasus, Berdasarkan uraian tersebut, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya preventif dan promotif, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan kegiatan Praktik Belajar Lapangan di Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Boyolali.

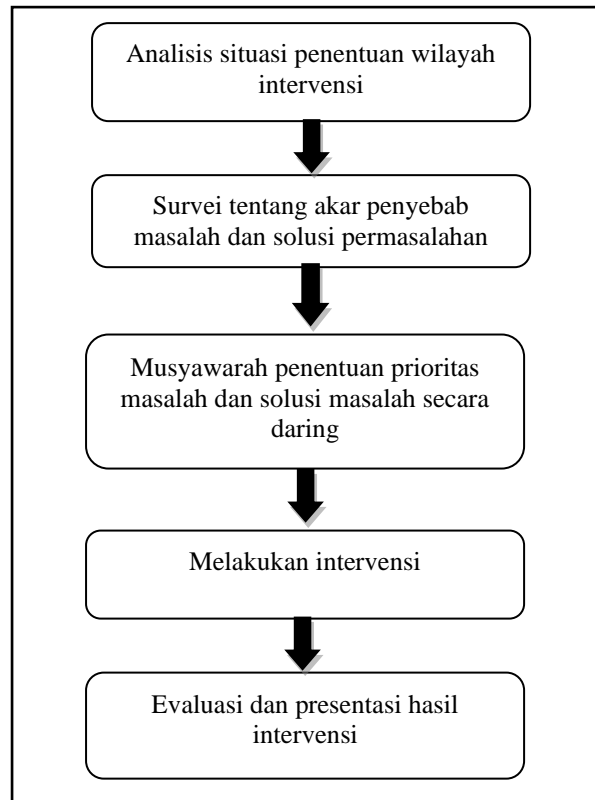
Kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengupayakan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan-kegiatan PBL terdiri dari kegiatan Survei Mawas Diri (SMD), Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), penentuan prioritas masalah, pelaksanaan program, dan evaluasi. Kegiatan SMD dilaksanakan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat khususnya di Desa Dibal, kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 01-07 Februari 2021.

Hasil SMD yang telah diolah kemudian digunakan sebagai data untuk pelaksanaan MMD, kegiatan MMD dilakukan tanggal 17 Februari 2021, dimana dalam kegiatan ini ditentukan prioritas masalah serta saran program pengendalian bersama masyarakat setempat. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode PAHO, dan dari hasil MMD didapatkan 2 prioritas masalah yaitu Hipertensi dan ISPA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan adanya kegiatan PBL ini diharapkan dapat mengetahui masalah-masalah kesehatan, dan bersama sama untuk menentukan upaya pengendalian yang terbaik dan efisien. Kegiatan PBL ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Dibal khususnya dalam penggunaan fasilitas kesehatan Desa Dibal Kabupaten Boyolali.

2. Metode

Langkah-langkah pelaksanaan PBL 1 terdiri dari analisis situasi wilayah, survei masalah, musyawarah penentuan prioritas masalah, kegiatan intervensi, dan evaluasi yang disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah pelaksanaan PBL 1

1) Analisis situasi penentuan wilayah intervensi

Proses ini adalah mengurus perijinan untuk wilayah desa setempat. Pemilihan wilayah intervensi PBL-1 dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1.1 Diutamakan zona wilayah berdasarkan transmisi Covid-19 yang lebih rendah.
- 1.2 Wilayah dengan permasalahan kesehatan yang dianggap penting dan *urgent* berdasarkan data yang tersediadari Dinas Kesehatan/Puskesmas/Bidan/Tenaga Kesehatan/Stakeholder.
- 1.3 Stakeholder/Tenaga Kesehatan cenderung bersifat kooperatif.

2) Survei tentang akar penyebab masalah dan solusi permasalahan

Kegiatan survei dilakukan secara daring dimana penggalian akar masalah dilakukan dengan pengkajian berdasarkan bukti ilmiah/ *evidence based* yang kuat serta adil dari penyebaran kuesioner terkait permasalahan yang ada.

3) Musyawarah penentuan masalah prioritas dan solusi masalah secara daring

Tahap ini diperlukan adanya diskusi untuk menentukan prioritas masalah bersama-sama dengan pembimbing dan *stakeholder* (pembimbing lapangan). Dalam Penentuan prioritas masalah, menggunakan metode PAHO (*Pan American Health Organization*). Kemudian untuk menentukan solusi/ rancangan sederhana menggunakan *Plan of Action (PoA)*.

4) Melakukan intervensi

Kegiatan intervensi kegiatan ini yaitu promosi kesehatan dengan menggunakan media poster dan video terkait hipertensi secara daring melalui WA Grup. Sebelum melakukan intervensi, diberikan *pre dan post test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang materi yang diberikan.

5) Evaluasi dan presentasi hasil intervensi

Mempresentasikan hasil intervensi dengan membandingkan perbedaan pengetahuan yang dimiliki warga, baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk mengetahui perubahan pengetahuan warga melalui *pre* dan *post test* yang diberikan kepada warga. Evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan, serta masukan dan saran dari program intervensi yang sudah berjalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Intervensi yang dilakukan adalah kegiatan edukasi hipertensi secara daring dengan memberikan media poster dan video melalui WAG dengan sasaran warga Desa Dibal Dusun 1 dan Dusun 2 sebanyak lebih dari 100 orang. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu warga dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat sebagai tindakan awal untuk pengendalian penyakit hipertensi terutama pada saat pandemic covid-19 saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Februari 2021 melalui WAG warga setempat. Rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan dilakukan dengan membuat pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan sebagai instrument evaluasi. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* akan dibagikan dalam bentuk *google form*. Setelah itu kami meminta persetujuan bapak Kepala Dusun 1 dan Dusun 2 untuk mendapat akses menuju grup RT/RW untuk memberitahukan intervensi yang akan diadakan sesuai dengan hasil MMD yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawab melakukan intervensi pada 1 dusun. Dalam hal ini kelompok 1 terdiri atas 4 mahasiswa yang bertanggung jawab melakukan intervensi pada Dusun 1 Desa Dibal, dan kelompok 2 yang terdiri dari 4 mahasiswa bertanggung jawab melakukan intervensi pada Dusun 2 Desa Dibal.

2) Pelaksanaan acara

Kegiatan intervensi yang kami lakukan adalah dengan kegiatan berupa pengisian *pre-test* dan *post-test*, memberikan materi berupa poster dan video terkait Hipertensi serta melakukan diskusi tanya jawab kepada masyarakat Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Dibal Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Intervensi dilakukan secara daring, dimana media diberikan lewat WAG.

Kegiatan ini dimulai pada hari Jum'at, 26 Februari 2021 melalui WAG, dimulai dengan mengundang perwakilan RT/ *stakeholder* masing-masing dusun untuk bergabung dalam WAG yang sebelumnya telah dibuat oleh mahasiswa, lalu melalui grup tersebut mahasiswa mengundang warga dengan bantuan *stakeholder* yang telah bergabung terlebih dahulu untuk menyebarkan link WAG kepada group warga. Selain cara tersebut dirasakan kurang mendapatkan respon dari warga maka dilakukan perizinan kepada *stakeholder* setempat untuk memberikan akses izin bergabung ke dalam group warga setempat. Setelah mendapatkan izin dan bergabung pada group warga setempat dilakukan pembukaan dan perkenalan terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan respon dari warga setempat, lalu dilakukan penjelasan terkait agenda yang akan dilakukan dalam beberapa waktu kedepan. Kemudian warga mulai diberikan media poster dan video terkait edukasi hipertensi, Materi pada poster terdiri atas pengertian hipertensi, faktor risiko hipertensi, gejala hipertensi, cara menghindari hipertensi, serta komplikasi yang timbul akibat hipertensi. Sedangkan pada video yaitu tentang pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan hipertensi pada masa pandemi COVID-19.

Adapun bentuk poster dapat dilihat pada gambar 2.



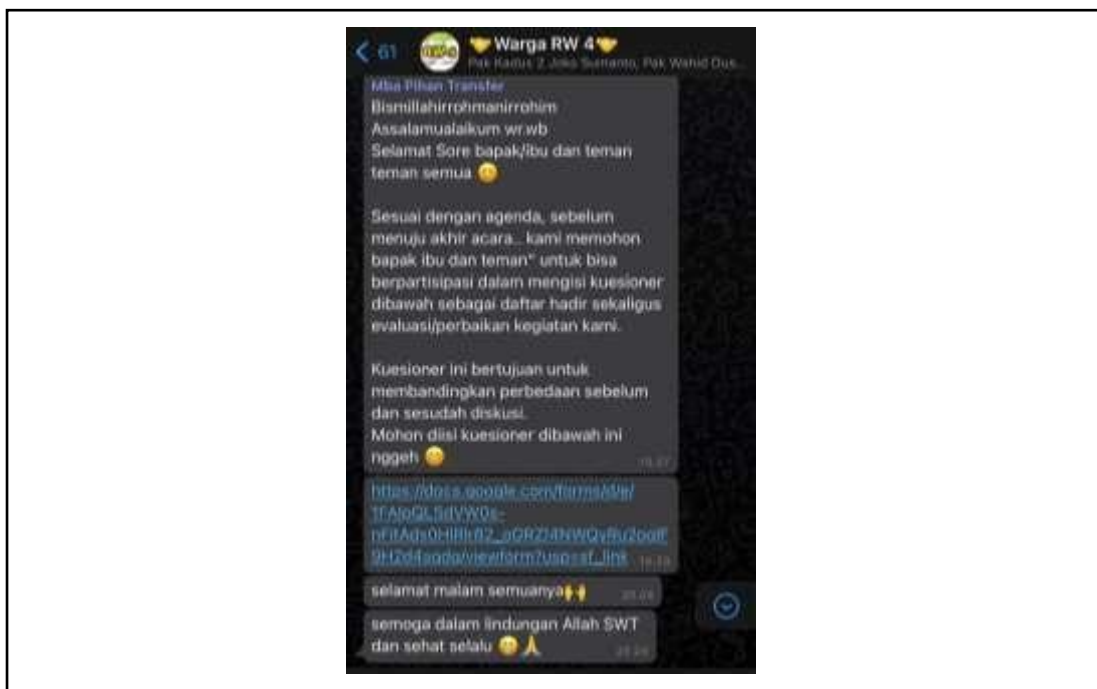
Gambar 2. Poster Hipertensi

Sebelum dilakukan pemberian materi masyarakat diberikan kuesioner *pre-test* guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru warga Dusun 1 dan juga Dusun 2 Desa Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Lalu masyarakat diberikan media poster dan video seperti pada gambar 2 dan kemudian diberikan waktu untuk membaca dan memahami poster dan video yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Acara diskusi ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta dan dapat berjalan dengan lancar, namun terdapat pula warga yang kurang antusias dalam mengikuti acara, namun beberapa warga juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti acara, hal ini dapat dilihat pada saat sesi diskusi dimana terdapat beberapa warga sangat aktif untuk mengajukan pertanyaan dan pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Berikut ini kegiatan promosi kesehatan secara online dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pemberian video dan sesi diskusi dengan masyarakat



Gambar 4. Pemberian link *post test*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Dari hasil pre dan post test yang sudah dilakukan warga Desa Dibal yaitu Dusun 1 dan 2 mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 0,2 % dari skor pretest sebesar 13,73 menjadi 13,93. Dari 100 orang yang berada di WAG, hanya 15 orang yang mengisi pre test dan post test. Melakukan interaksi tanya jawab (diskusi) dengan memberikan pertanyaan singkat.

Dapat dibuktikan melalui interaksi yang dilakukan warga dalam WAG terlihat aktif dan antusias dalam setiap diskusi tanya jawab yang dilakukan. Hasil ini sesuai dengan Indikator keberhasilan yang kelompok 24 harapkan, yaitu terjalannya interaksi dan diskusi pada warga Desa Dibal, meskipun hanya dari beberapa RT yang ikut serta. Dikarenakan sebagian masyarakat bekerja pada pagi dan siang hari maka kami berinisiatif untuk

mengadakan interaksi dengan warga di malam hari, sebagai langkah solusinya. Kemudian topik penyuluhan hipertensi sering dilakukan namun pada kelompok 24 melakukan intervensi menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya, yaitu video dan poster.

Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk masyarakat khususnya pada lansia, dengan mengetahui tanda gejala hipertensi sejak dini masyarakat khususnya lansia bisa mencegah agar tidak mengalami hipertensi dan bagi yang telah mengidap penyakit ini dapat lebih paham mengenai kondisi tubuhnya sehingga diharapkan proses pengobatan mendapatkan hasil yang lebih optimal dan maksimal (Rahmawati, dkk., 2019). Hipertensi dapat dicegah dan dikendalikan salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan warga melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan (Putri, dkk., 2021).

Menurut warga, penyuluhan secara online merupakan bentuk kegiatan yang kurang tepat sasaran (guna), karena warga mengharapkan adanya pertemuan secara langsung. Hal ini belum sejalan dengan penelitian Fakhriyah (2021) dan Putri, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan secara online atau daring dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap masalah kesehatan lebih efektif. Penyuluhan secara daring dapat menjangkau tempat dan jumlah lebih luas masyarakat tanpa harus berkumpul pada satu tempat pada saat tertentu (Hanson.dkk., 2011). Penelitian Utami, dkk (2020) menyebutkan bahwa media sosial *whatsapp* efektif dalam mempengaruhi orang baik secara individu, kelompok bahkan dalam jumlah yang banyak (massal) karena media sosial ini didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif.

Berdasarkan pengukuran dari media yang dibagikan, warga menilai media video dan poster yang diberikan menarik, mudah dipahami serta mudah diakses diketahui dengan evaluasi dari pendapat warga pada saat evaluasi terhadap media yang diberikan. Hal ini menjadi salah satu faktor warga dapat menerima informasi tentang hipertensi dengan baik.

3) Simpulan

Intervensi yang dilakukan yakni dilaksanakan secara online dengan penyebaran poster dan video melalui WAG (*WhatsApp Grup*) Dusun 1 dan Dusun 2 dengan rangkaian kegiatan yakni penyebaran *pre-test*, pemberian media poster dan video, diskusi, *review* materi serta evaluasi. Selain itu dilakukan pula penyebaran secara offline dengan media diserahkan ke puskesmas Ngemplak dan ke kantor kepala Desa Dibal. Terdapat perbedaan pengetahuan hipertensi antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media poster dan video mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 0,2 %. Dari 100 orang yang berada di WAG, hanya 15 orang yang mengisi *pre test* dan *post test*.

4) Persantunan

Kami berterima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, *stakeholder*, masyarakat Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dan semua pihak yang telah berkontribusi serta mendukung dan membantu dalam proses pengabdian masyarakat ini.

5) Referensi

- Agrina, Rini, S. S., & Hairitama, R. (2011). Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. Sorot.
- Bratajaya, C. N., & Rejeki, G. S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Medika Cendikia*.

- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435-442.
- Gunawan, A. Prahasanti, U. Airlangga, M. (2020). Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadap Severitas Pasien Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Implementa Husada*:1(2)
- Hanson, C., West, J., Neiger, B., Thackeray, R., Barnes, M., McIntyre, E. (2011). Use and Acceptance of Social Media Among Health Educators. *American Journal of Health Education*. 42(4):197-204
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.
- Haryoko, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Masker Medika*.
- Kemendes RI. (RAK) Tahun 2020-2024. Jakarta: Biro Perencanaan Dan Anggaran Kemendes RI; 2020.
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Manajemen Diet Pada Pasien Hipertensi Di Garut, Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Nurmalita, V., Annisaa, E., & Pramono, D. (2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- PMK RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-204.
- Pusdatin. (2019). *Infodatin Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI
- Pusdatin. (2020). *Infodatin Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi, S. (2021). Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 451-458.
- Rahmawati, E., Rimasari, A. N., & Monita, E. R. (2019). Penyuluhan Hipertensi, Pengecekan Tekanan Darah, Kadar Gula Dalam Darah, Kolesterol Serta Asam Urat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9-17.

Utami, R. B.,dkk. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Melalui Whatsapp dan Booklet Terhadap Sikap Ayah ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 6(2): 1–8